

Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Inggrid Jannah Nabilla Elzy¹, Flourien Nurul Chusnah²

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

Inggridnabilla07@gmail.com

flo@stei.ac.id

***Abstrak** – penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan tingkat utang terhadap persistensi laba. dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang bersifat kuantitatif yaitu laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi BEI dan website resmi perusahaan terkait. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 27 perusahaan yang sesuai kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu Eviews versi 9.0 dan uji asumsi klasik untuk analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel volatilitas arus kas dan tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan variabel volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.*

***Kata Kunci:** Persistensi Laba, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan dan Tingkat Utang.*

I. PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan. laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, seperti penilaian kinerja, penentuan kompensasi dan pemberian dividen kepada investor. Salah satu elemen dari laporan keuangan yang digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba. namun, penyediaan informasi laporan keuangan oleh perusahaan bagi investor tidak hanya melalui kondisi laba saat ini namun juga menunjukkan kondisi perusahaan yang akan datang.

Persistensi laba adalah laba yang cenderung stabil dan menunjukkan laba dapat bertahan dalam kondisi di masa depan. Dewi dan Putri (2015) berpendapat laba yang persisten merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan menggambarkan prediksi laba di masa depan dengan jangka waktu yang lama. Pengertian persistensi laba pada prinsipnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. pandangan ini menyatakan bahwa laba yang persistensi tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam bentuk *return* saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi (Sujana *et al.*, 2017). Terdapat beberapa kasus yang menyebabkan laba tidak persisten salah satunya yang terjadi pada PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) yang membukukan penurunan laba bersih pada 2015 sebesar 93,58% menjadi Rp 62,58 miliar atau Rp 3,24 per saham dari laba bersih pada tahun 2014 yaitu Rp 818,92 miliar atau Rp 41,68 per saham (dikutip dari *britama.com*).

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat utang dan ukuran perusahaan. volatilitas arus kas dihitung melalui arus kas operasi. Secara pengukuran volatilitas arus kas dihitung melalui standar deviasi arus kas operasi dibandingkan dengan total asset perusahaan. pengukuran tersebut dilakukan untuk mengetahui besarnya tingkat volatilitas arus kas, jika nilai volatilitas arus kas besar maka arus kas mengalami fluktuasi sehingga laba tidak persisten.

Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002). Volatilitas yang rendah dari penjualan akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang.

Faktor tingkat utang dihitung dengan *debt to asset ratio*. Perhitungan tersebut dilakukan untuk menilai seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang. Tingkat utang akan menjadi besar apabila lebih banyak utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. oleh sebab itu seberapa besar tingkat utang yang diinginkan sangat bergantung pada stabilitas perusahaan (Kasiono dan Fachrurrozie, 2016).

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar kecilnya perusahaan. perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil (Dechow dan Dichev, 2002).

Objek penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Alasannya karena perusahaan *property* dan *real estate* mempunyai perkembangan ekonomi yang sangat pesat dengan dibuktikannya semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI, selain itu output dari perusahaan *property* dan *real estate* merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang seharusnya merangsang investor

untuk berinvestasi di perusahaan sub sektor tersebut. Berdasarkan hasil uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan real estate?
2. Bagaimana pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan real estate?
3. Bagaimana pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan real estate?

II. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling Theory memberikan pemahaman bahwa informasi yang diberikan oleh pihak manajemen kepada pihak luar akan menjadi sinyal bagi pasar. Isyarat atau sinyal menurut Brigham dan Houston (2010:185) adalah suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi mengenai jumlah aset yang mencerminkan ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan penjualan atau pihak internal atas kinerjanya di perusahaan merupakan sinyal manajemen mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang persisten. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba yang persisten dengan mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan positif dan bisa dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek di masa depan. Teori sinyal menjadi landasan teori dalam penelitian ini karena teori sinyal menggambarkan pentingnya informasi bagi investor yang akan menanamkan modalnya.

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Definisi persistensi laba menurut Scot (2015) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Laba yang persistensi merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan untuk periode yang lama dan berkesinambungan (Dewi dan Putri, 2015). Laba yang persisten diperlukan oleh perusahaan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dimata investor maupun kreditor.

Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. ketidakpastian dalam lingkungan operasi menunjukkan tingkat volatilitas arus kas yang tinggi, yang kemudian menurunkan persistensi laba. dalam hal ini, kondisi perekonomian yang stabil turut andil dalam menjaga kepastian dalam lingkungan operasi atau dengan kata lain mencegah terjadinya volatilitas arus kas yang tinggi. Fanani (2010) menjelaskan adanya hubungan negatif antara volatilitas arus kas dengan persistensi laba. sehingga semakin

tinggi volatilitas arus kas semakin rendah persistensi laba. Untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan arus kas yang stabil, yakni memiliki volatilitas arus kas yang kecil.

Volatilitas Penjualan

Tingginya tingkat penjualan mencerminkan kinerja perusahaan dalam memasarkan dan menjual produk atau jasa juga tinggi. Investor lebih menyukai tingkat penjualan yang relative stabil atau memiliki volatilitas yang rendah. Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002). Volatilitas yang rendah dari penjualan akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang. Namun jika tingkat volatilitas tinggi, maka kualitas dari laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan persepsi (*perceived noise*) (Dechow dan Dichev, 2002).

Tingkat Utang

Tingkat utang merupakan salah satu informasi pada laporan keuangan yang dapat mempengaruhi persepsi investor (Kusuma dan Sadjiarto, 2014). Besarnya tingkat utang akan berelevansi pada arus kas masuk dari sumber daya eksternal yang mengandung manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Namun di sisi lain perusahaan memiliki kewajiban untuk melunasi utang pada saat jatuh tempo. Besarnya tingkat utang akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata investor. Dengan kinerja yang baik diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap menyalurkan dana dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran (Fanani, 2010).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar kecilnya perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, total penjualan perusahaan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan (Awaliyah dan Suwanti, 2017). Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Investor akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi pada perusahaan besar karena dianggap mampu meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan (Dewi dan Putri, 2015).

Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Volatilitas diartikan sebagai fluktuasi dalam lingkungan operasi ditandai dengan turun naiknya jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan. Pergerakan arus kas operasional yang berfluktuatif tajam akan berdampak pada tingkat persistensi laba yang rendah karena tidak menggambarkan keadaan operasional yang sebenarnya. Untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil yaitu yang mempunyai volatilitas kecil sehingga dapat mengurangi resiko ketidakpastian terhadap prospek masa depan.

H1: Volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi. Faktor volatilitas penjualan

merupakan salah satu faktor penentu persistensi laba karena jika tingkat penyimpangannya lebih besar akan menyebabkan persistensi laba yang rendah.

H2: Volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba

Tingkat utang mendorong perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan pengguna laporan keuangan. Investor cenderung akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi bila laba perusahaan tersebut persisten atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

H3: Tingkat utang berpengaruh positif terhadap persistensi laba

III. METODA PENELITIAN

Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memandang hubungan variabel terhadap objek yang diteliti bersifat kausal atau sebab dan akibat sehingga terdapat variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono,2016:11). Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh dari variabel-variabel independen yang terdiri dari volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat utang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Populasi pada penelitian sejumlah 48 perusahaan *property* dan *real estate*. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember.

Tabel 3.1 Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	48
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan diaudit	(2)

	secara konsisten selama periode 2016-2018 secara berturut-turut	
	Total Perusahaan yang memenuhi kriteria	46
	Tahun pengujian	3
	Total data	138

Sumber: data diolah, 2020

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Salim dan Haidir (2019) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi diperoleh dengan cara pengumpulan data serta bahan-bahan yang digunakan. Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik regresi data oanel. Analisis regresi bertujuan untuk memperoleh bentuk mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dinilai untuk menentukan kinerja pada masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini data diolah dengan menggunakan aplikasi program komputer *E-Views 9*.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk menginterpretasikan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menyajikan data-data dalam tabel. Statistik yang digunakan dalam analisis ini yaitu nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Peneliti melakukan penyaringan data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam membuat estimasi data panel, peneliti melakukan dengan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji statistic F (Simultan), dan uji statistic t (parsial).

Operasionalisasi Variabel

1. Persistensi Laba (Y)

Menurut Penman (2001) dalam Fanani (2010) laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan. Persistensi laba diukur menggunakan penelitian persada (2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_t - \text{Laba sebelum pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

2. Volatilitas Arus Kas (X1)

Volatilitas arus kas adalah standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aktiva. Diukur dengan menggunakan rumus (Fanani, 2010):

$$VOK = \frac{\sigma(\text{CFO selama 3 tahun}_{jt})}{\text{Total Aset}_{jt}}$$

3. Volatilitas Penjualan (X2)

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002). Mengacu pada penelitian Fanani (2010), adapun rumus volatilitas penjualan sebagai berikut:

$$VP = \frac{\sigma(\text{penjualan Selama 3 Tahun}_{jt})}{\text{Total Aset}_{jt}}$$

4. Tingkat Utang (X3)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan. tingkat utang dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Khasanah dan Jasman, 2019). Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Muchson (2017:6) statistik deskriptif membahas cara-cara, pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistika deskriptif antara lain pemusatan data (*mean, median, modus*), penyebaran data (*range, simpangan, rata-rata, varians dan simpangan baku*), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (*kuartil, desil, dan persentil*). Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari variabel.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PL	VAK	VP	TH	UK
Mean	-0.000221	0.182427	0.554909	0.441510	29.98819
Median	-0.000889	0.164519	0.449132	0.466982	29.98958
Maximum	0.068410	0.397010	1.668672	0.787278	31.67067
Minimum	-0.077569	0.002968	0.076142	0.041537	28.37379
Std. Dev.	0.026043	0.102344	0.423698	0.184285	0.880518

Skewness	-0.343206	0.062418	0.889927	-0.263176	0.062353
Kurtosis	3.934072	2.207831	2.964165	2.346327	2.123996
Jarque-Bera	4.534823	2.170517	10.69594	2.377132	2.642403
Probability	0.103580	0.000000	0.004758	0.304658	0.266814
Sum	-0.017927	14.77656	44.94762	35.76229	2429.044
Sum Sq. Dev.	0.054261	0.837949	14.36162	2.716866	62.02493
Observations	81	81	81	81	81

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 9

Dalam hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah 81 yang terdiri dari 27 perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel persistensi laba (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 0.068410 dan nilai minimum sebesar -0.077569. Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan dengan nilai minimum adalah PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2016. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.000221 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel penelitian ini cenderung tidak mencerminkan persistensi laba dan menunjukkan rata-rata laba yang berfluktuatif karena angkanya < 0 . Standar deviasi sebesar 0.026043, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mengindikasikan hasil yang kurang baik karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

Variabel volatilitas arus kas (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 0.397010 dan nilai minimum sebesar 0.002968. dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Intiland Development Tbk pada tahun 2018 yang mengartikan bahwa perusahaan memiliki perhitungan volatilitas arus kas yang tinggi dan perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2018 yang mengartikan bahwa perusahaan memiliki perhitungan volatilitas arus kas yang rendah. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) volatilitas arus kas sebesar 0.182427 dan standar deviasinya 0.102344. Artinya bahwa rata-rata perbandingan standar deviasi aliran kas operasi dengan total aset sebesar 18%. Volatilitas arus kas merupakan kondisi ketidakpastian dalam aktivitas operasi perusahaan. Volatilitas arus kas yang tinggi mengindikasikan kondisi arus kas yang tidak stabil sehingga informasi arus kas saat ini tidak dapat digunakan sebagai dasar prediksi arus kas masa dengan sehingga menunjukkan persistensi laba yang rendah. Namun sebaliknya volatilitas arus kas yang rendah mengindikasikan kondisi arus kas yang stabil sehingga informasi arus kas saat ini dapat digunakan sebagai dasar prediksi arus kas masa depan sehingga dapat menunjukkan persistensi laba yang tinggi. Standar deviasi sebesar 0.102344, hal tersebut menandakan bahwa data dinilai memiliki hasil yang baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) dan menunjukkan bahwa data mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah serta sebaran data yang merata.

Variabel volatilitas penjualan (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 1.668672 dan nilai minimum sebesar 0.076142. dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Binakarya Jaya Abadi Tbk pada tahun 2018 yang berarti perusahaan tersebut memiliki perhitungan volatilitas penjualan yang tinggi dan perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2018 yang berarti perusahaan tersebut memiliki perhitungan volatilitas penjualan yang rendah. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) volatilitas penjualan sebesar 0.554909 dan standar deviasinya sebesar 0.423698.

Artinya bahwa rata-rata perbandingan standar deviasi penjualan dengan total aset sebesar 55%. Standar deviasi sebesar 0.423698, hal tersebut menandakan bahwa data memiliki hasil yang baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) dan menunjukkan bahwa data mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah serta sebaran data yang merata.

Variabel tingkat utang (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 0.787278 dan nilai minimum sebesar 0.041537. dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2018. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) tingkat utang sebesar 0.441510 artinya perusahaan sampel memiliki hutang rata-rata sebesar 44.1510% dari total asetnya. Artinya rata-rata perusahaan sampel pada penelitian ini memiliki tingkat utang yang aman karena rata-ratanya berada dibawah 0.5. Standar deviasi sebesar 0.184285, hal tersebut menandakan bahwa data memiliki hasil yang baik karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi dan menunjukkan bahwa data yang merata serta memiliki arti bahwa standar deviasi tidak jauh menyimpang dari nilai rata-ratanya (*mean*).

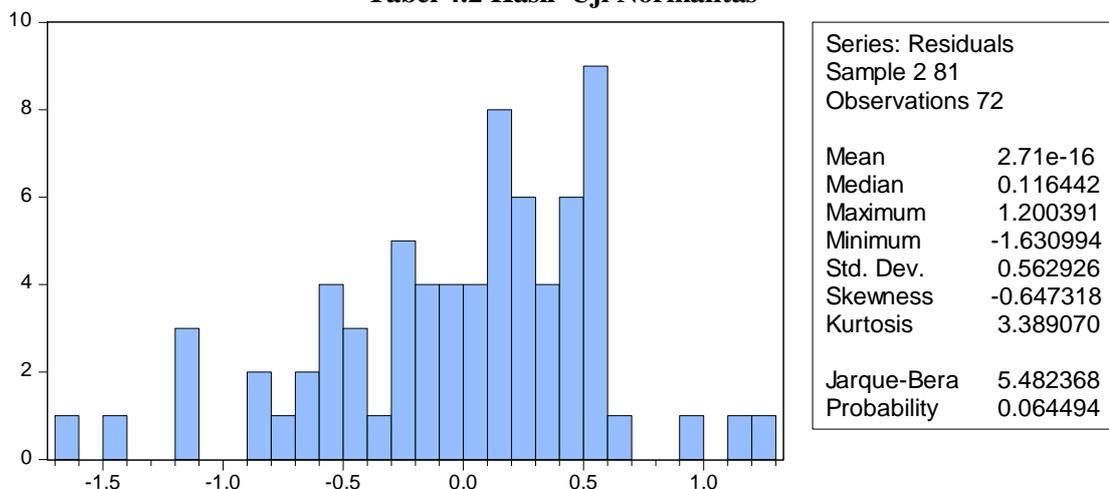
Variabel ukuran perusahaan (variabel kontrol) memiliki nilai maksimum sebesar 31.67067 dan nilai minimum sebesar 28.37379. Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan dengan nilai minimum adalah PT PT Roda Vivatex Tbk pada tahun 2016. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 29.98819 artinya rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini dalam skala ukuran besar. Standar deviasi sebesar 0.880518, hal tersebut menandakan bahwa data memiliki hasil yang baik karena rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi dan menunjukkan bahwa data merata serta memiliki arti bahwa standar deviasi tidak jauh menyimpang dari nilai rata-ratanya (*mean*).

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera pada program *evIEWS* mempunyai nilai chi square pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji Jarque-Bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah menggunakan *evIEWS9*, 2020

Berdasarkan uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera (JB)* sebesar 5.482368 dan *probability* sebesar 0.064494. Data yang disajikan didalam tabel tersebut dapat disimpulkan berdistribusi secara normal karena *probability* melebihi 0.05.

b) Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF, nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.017664	3300.112	NA
X1	0.000636	5.181450	1.228721
X2	8.51E-05	8.089134	2.380444
X3	0.000407	24.13040	1.209966
X4	1.91E-05	3241.336	2.294151

Sumber: data diolah menggunakan *eviews9*, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dengan *Variance Inflation Factors* menunjukkan bahwa nilai dari Centered VIF (*Variance Inflation Factors*) pada variabel volatilitas arus kas sebesar 1.228721, variabel volatilitas penjualan 2.380444, variabel tingkat utang 1.209966 dan variabel kontrol ukuran perusahaan 2.294151. dari semua variabel hasil nilai *centered VIF* pada masing-masing variabel dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada yang melebihi dari nilai 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada variabel independen dalam pengujian ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Riyanto dan Hatmawan (2020:209) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk membuktikan adanya uji heteroskedastisitas pola residual dari hasil estimasi regresi, maka harus dilakukan uji *White Heteroscedasticity* yang tersedia pada program *eviews*. pada uji ini, hasil yang yang diperhatikan adalah nilai F dan *Obs*R-Squared*. Jika nilai *Obs*R-Squared* < α yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai *Obs*R-Squared* > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Obs*R-squared	7.605503	Prob. Chi-Square(4)	0.1071

Sumber: data diolah menggunakan *eviews9*, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *test white heterocedasticity* diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Obs*R-Squared* pada tabel tersebut sebesar 7.605503, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai *Obs*R-Squared* lebih besar dari 0.05.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lainnya (Rukajat, 2018). untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melakukan uji LM (metode *Breusch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*R-Squared* dimana apabila nilai *Obs*R-Squared* melebihi 0.05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Obs*R-squared	4.236573	Prob. Chi-Square(2)	0.1202

Sumber: data diolah menggunakan *eviews9*, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Breusch Godfrey Serial Correlation LM test*. Dari tabel tersebut menunjukkan *Prob. Chi-Square* dari *Obs*R-Squared* sebesar 4.236573 melebihi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Teknik Regresi Data Panel

1) Uji Chow

uji chow merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian (Winarno, 2015). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah model *common effect*, tetapi apabila H_0 ditolak maka artinya menerima H_a yang digunakan model *Fixed Effect* dan selanjutnya akan dilakukan dengan uji *Hausman* untuk mengetahui akan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	71.131398	26	0.0000

Sumber : data diolah menggunakan *eviews9*, 2020

Berdasarkan hasil chow diatas, menunjukkan hasil bahwa nilai *probability Chi-Square* yang diperoleh sebesar 0.0000 yang mana nilai *probability Chi-Square* lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 atau $0.0000 < 0.05$. hasil pengujian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa *probability Chi-Square* lebih kecil dibandingkan 0.05 sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *random effect*, namun apabila H_0 ditolak maka model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.138766	4	0.7103

Sumber: data diolah menggunakan *eviews9*, 2020

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, dapat diketahui bahwa nilai *probability cross-section random* yang diperoleh sebesar 0.7103 yang mana lebih besar dari 0.05. hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* lebih besar dibandingkan dengan 0.05 sehingga H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah *random effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect*, tetapi apabila H0 ditolak maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.743716 (0.0018)	0.411031 (0.5214)	10.15475 (0.0014)

Sumber : data diolah menggunakan *evIEWS9*, 2020

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier dengan menggunakan, nilai *Probability Breusch-Pagan* yang diperoleh sebesar 0.0018 yang mana lebih kecil dari 0.05. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *Probability Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi ini digunakan untuk memperoleh bentuk mengenai hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model persamaan regresi data panel pada penelitian ini yaitu:

$$PL = -0.270005 + 0.047594 VAK + 0.022220 VP + 0.000668 TH + 0.009014 UP + \epsilon$$

Dari model persamaan regresi di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0.270005 menunjukkan bahwa apabila VAK, VP, TH dan UP bernilai 0, maka persistensi yang dimiliki perusahaan *property* dan *real estate* adalah sebesar -0.270005.
- 2) Volatilitas Arus Kas memiliki koefisien regresi sebesar 0.047594 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada volatilitas arus kas dengan asumsi variabel lain bernilai 0 dan konstan, maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.047594.
- 3) Volatilitas Penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 0.022220 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada volatilitas penjualan dengan asumsi variabel lain bernilai 0 dan konstan, maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.022220 satuan.
- 4) Tingkat Hutang memiliki koefisien regresi sebesar 0.000668 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada tingkat hutang dengan asumsi variabel lain bernilai 0 dan konstan, maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.000668 satuan.
- 5) Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.009014 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain bernilai 0

dan konstan, maka nilai persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.009014 satuan.

Koefisien Determinan (R^2)

Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan bahwa *adjusted R-Square* sebesar 0.079074 atau sebesar 7% yang mana nilai R^2 mendekati 0 (nol), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dangat terbatas. Artinya Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 7% terhadap persistensi laba sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018:113). Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai *probability (F-statistic)* sebesar $0.035813 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan secara simultan yang signifikan antara variabel volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

Uji Statistik t

Hasil uji t menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel Volatilitas Arus Kas
Nilai probabilitas volatilitas arus kas sebesar 0.0665. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0665 > 0.05$ dengan koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak atau H_0 diterima karena volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Variabel Volatilitas Penjualan
Nilai probabilitas volatilitas penjualan adalah sebesar 0.0356. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0356 < 0.05$ dengan koefisien regresi yang bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak karena volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
3. Variabel Tingkat Hutang
Nilai probabilitas tingkat Hutang adalah sebesar 0.9759. nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.9759 > 0.05$ dengan koefisien bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak atau H_0 diterima karena tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dilihat dari nilai t-hitung yang melebihi tingkat signifikansi. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak hipotesis H_1 , yang artinya volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Pergerakan arus kas operasi suatu perusahaan tidak dapat menjadi patokan untuk memperkirakan laba yang persisten. Dalam penelitian ini setiap terjadi kenaikan atau penurunan volatilitas arus kas tidak mempengaruhi persistensi laba. Alasannya karena di dalam suatu kegiatan usaha pasti arus kas akan menunjukkan angka yang berbeda-beda setiap periodenya. Namun angka tersebut tidak mungkin terpaut jauh dalam suatu periode yang singkat. Laporan arus kas menjadi salah satu dari banyak informasi di laporan keuangan yang

digunakan investor dalam menentukan keputusan investasi. Informasi keuangan terkait arus kas operasi terkadang dibuat menjadi tampak stabil dari tahun ke tahun agar investor tertarik untuk berinvestasi. Pengelolaan laporan keuangan menjadi langkah untuk menentukan kebijakan akuntansi dalam menjadikan pergerakan arus kas operasi tidak berfluktuatif sesuai apa yang diinginkan oleh pihak manajemen. Tindakan yang dilakukan dalam memanipulasian informasi arus kas operasi akan mempengaruhi penurunan dari nilai perusahaan. Pernyataan ini yang mendasari investor tidak terlalu mempertimbangkan pergerakan arus kas operasi dalam melihat tingkat persistensi laba.

2. Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dilihat dari nilai t-hitung yang kurang dari tingkat signifikansi. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak hipotesis H_2 , yang artinya volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Volatilitas penjualan merupakan derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Informasi pada volatilitas penjualan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap investor karena volatilitas penjualan yang tinggi diakibatkan adanya perusahaan yang berusaha melaporkan laporan nilai penjualan yang tinggi guna menarik investor. Dalam penelitian ini apabila volatilitas penjualan mengalami kenaikan maka persistensi laba juga mengalami kenaikan. Alasannya karena volatilitas penjualan mengikuti pola penjualan. Apabila penjualan tinggi maka persistensi laba pun tinggi dan sebaliknya apabila penjualan rendah maka persistensi laba pun rendah. Pengaruh positif volatilitas penjualan terhadap persistensi laba disebabkan karena dengan tingkat penjualan yang tinggi dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan tapi kualitas laba akan rendah jika terjadi manipulasi untuk menghasilkan laba yang tinggi. Berdasarkan perhitungan volatilitas penjualan menunjukkan bahwa fluktuasi penjualan cukup stabil yang kemungkinan adanya manipulasi atau manajemen laba.

3. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dilihat dari nilai t-hitung yang melebihi tingkat signifikansi. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak hipotesis H_3 , yang artinya tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan jasa yang berfokus pada penjualan bangunan rumah, ruko, tanah dan sejenisnya. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* karena utang tersebut oleh perusahaan digunakan untuk membiayai ekspansi (perluasan Perusahaan) karena dana yang diperlukan perusahaan untuk kebutuhan tersebut cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama sampai modal yang digunakan untuk ekspansi tersebut menghasilkan keuntungan. Besar kecilnya hutang tidak menjamin laba perusahaan tersebut menjadi persisten, karena hutang yang tinggi akan membuat manajemen perusahaan melakukan segala cara agar laba yang diperoleh perusahaan menjadi persisten, namun cara yang dilakukan terindikasi adanya kecurangan sehingga laba yang diperoleh memiliki kualitas yang rendah. Jadi manajemen tetap memilih menggunakan cara yang wajar walaupun laba yang dihasilkan rendah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan hasil analisis, pengujian

dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya volatilitas arus kas tidak mempengaruhi persistensi laba karena arus kas yang berfluktuasi tajam sulit untuk memprediksi laba di tahun mendatang.
2. Variabel volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila volatilitas penjualan mengalami kenaikan maka persistensi laba juga mengalami kenaikan. Alasannya karena volatilitas penjualan mengikuti pola penjualan. Maka apabila penjualan tinggi maka persistensi laba pun tinggi dan sebaliknya apabila penjualan rendah maka persistensi laba pun rendah.
3. Variabel tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa utang oleh perusahaan digunakan untuk membiayai ekspansi karena dana yang diperlukan perusahaan untuk kebutuhan tersebut cukup besar dan memerlukan waktu yang lama sampai modal yang digunakan untuk ekspansi menghasilkan laba.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran untuk topik persistensi laba sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dari sektor lain agar dapat membandingkan penerapan persistensi laba pada sektor yang berbeda.
2. Dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen pada penelitian ini sangat kecil sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba.

Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memiliki pengaruh sebesar 7% terhadap variabel dependen.
2. Penelitian hanya terbatas selama 3 tahun periode penelitian.
3. Dalam penelitian ini laporan keuangan menggunakan hasil laporan keuangan yang laba maupun rugi.

DAFTAR REFERENSI

- Risdiyani, Fani dan Kusmuriyanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Dewi, Ni KD Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 223–234.
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(2), 142–151. ISSN: 1412-3126. Vol. 23. No. 2. Hal:142–151. Akreditasi No.36/E/KPT/2019.

- Watts, Ross L and Jerold L Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Brigham, Eugene F and Philip R. Daves. 2003. *Intermediate Financial Management. Eight Edition*. Thomson. South-Western.
- Cinantya, I Gusti Agung Ayu Pritha dan Ni Ketut Lely Aryani Merkuhiwati. 2015. Pengaruh *Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. Vol. 10. No. 3. Hal:897–915. Akreditasi No. 23/E/KPT/2019.
- Agus Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA. Edisi Kedua. Cetakan Pertama.
- Abdurrahman, Muhammad Affan dan Wita Juwita Ernawati. 2018. *Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017*. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. E-ISSN: 2527-8991. Vol. 9. No. 3. Hal: 164–173. SK No 0005.25278991/Jl.3.1/SK.ISSN/2016.06.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Karantika, Marlia Dina dan Ardiani Ika Sulistyawati. 2018. Konservatisme Akuntansi dan Determinasinya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. E-ISSN: 2549-8991. Vol. 13. No. 2. Hal:163-185. SK No 21E/KPT/2018.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Simanjuntak, Sinta Dameria. 2020. *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kusumadewi, Dian Ayu Anggraeni. 2018. Pengaruh Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Piutang Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Parameter*. ISSN: 1979-8865. Vol. 3. No. 1. Hal:12-20. SK No.005.27161676/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.01.
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Sulastrri, Susi dan Yane Devi Anna. 2018. Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi Journal Akuntansi*. Online ISSN: 2477-2984. Vol. 14. No. 1. Hal:58–68. SK No. 0005.24772984/Jl.3.1/SK.ISSN/2015.11.
- Sulastrri, et al. 2018. Analisis Pengaruh ASEAN Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Oportunities, dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*. Vol. 1. No. 1. Hal:41–67.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- <https://economy.okezone.com> / Diakses 27 Januari 2016